

Setelah penulis mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang penulis cantumkan di Bab II sebagai perbandingan dan pengujian secara empirik hasil yang telah didapat dengan hasil-hasil penelitian yang lain. Ilmu merupakan sesuatu yang berkembang terus menerus seiring berkembangnya zaman. Sehingga diperlukan referensi penelitian terdahulu untuk mencegah penduplikasian maupun pengulangan penelitian.

Seperti dapat dilihat dari penelitian terdahulu di Bab II mengenai gaya hidup seseorang dari hasil peniruan sosok idolanya di dalam suatu komunitas ataupun *Fansclub* dan sebagainya yang berkaitan. Menandakan ketertarikan orang-orang meneliti suatu yang berhubungan gaya hidup seseorang dari hasil peniruan sosok idolanya di dalam suatu komunitas maupun *Fansclub*. Dalam penelitian seperti ini merupakan suatu fenomena yang sekarang sedang tren di tengah masyarakat kita. Untuk itu, penulis sangat tertarik untuk menambahkan dan mengisi penelitian-penelitian tersebut mengenai gaya hidup *Fansclub* (*Fansclub Virginity Lampung*).

Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu yang di cantumkan di Bab II yang berkaitan dengan komunitas dan *Fansclub* yaitu Penelitian tentang komunitas punk yaitu “Gaya Hidup Komunitas PUNK Di Yogyakarta” yang membahas tentang ideologi komunitas punk. Lebih menekankan pada kehidupan sehari – hari komunitas ini. Komunitas graffiti terhadap satu penelitian terdahulu “Gaya Hidup Komunitas Graffiti” membahas tentang gaya hidup komunitas graffiti

yang terdiri dari cara berpenampilan, penggunaan tagging dan penggunaan istilah.

Dari pengamatan dan analisi penulis terhadap dua penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang membahas secara detail dan mengkhususkan gaya hidup para anggota komunitas ataupun anggota *Fansclub* yang menerapkan gaya hidupnya dari meniru sosok idola yang diidolakannya. Padahal fenomena yang seperti inilah yang menjadi tren di tengah-tengah masyarakat kita saat ini, dan yang menjadikan fenomena inilah juga perlu diketahui dan diteliti bagaimanakah gaya hidup mereka ditengah globalisasi dan perkembangan zaman. Apalagi di dalam masyarakat sekarang, fenomena semacam ini mulai semakin banyak keberadaannya dan mendapatkan perhatian yang cukup baik khususnya di Bandar Lampung dengan dibuktikannya banyak sekali bermunculan *Fansclub-Fansclub* yang mengatas namakan *Fansclub* suatu musik atau band dan yang lainnya.

Ditambah lagi dengan penelitian terdahulu yang membahas gaya hidup suatu komunitas dan *Fansclub*, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai *Fansclub* musik, band seperti *Fansclub Virginity* Lampung Yang ada penelitian mengenai gaya hidup komunitas punk yang memiliki indikator yang berbeda dengan *Fansclub Virginity* Lampung. Punk berbeda jauh dengan *Fansclub Virginity* Lampung, karena punk memiliki ideologi yang harus dipegang teguh, dalam hal berpakaian pun komunitas punk memiliki keterbedaan dan menunjukkan komunitas dengan berpakaian yang berbeda dengan orang lain.

Sedangkan dalam hal ini penulis mendapatkan bahwa *Fansclub Virginity Lampung* merupakan *Fansclub* yang lebih fleksibel dan bebas dalam mengekspresikan dan menentukan gaya hidup masing-masing anggotanya. Sehingga tidak mementingkan cara berpenampilannya maupun identitas yang berbeda dengan masyarakat, namun kebersamaan dan kekompakan dalam *Fansclub* yang lebih diutamakan. Selain itu, pada kreatifitas dan keterampilan dalam karya yang lebih menonjolkan dan terus diasa agar lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan suatu tren gaya hidup.

Secara teoritis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya hidup *Fansclub* terhadap idolanya khususnya pada *Fansclub Virginity Lampung*.. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada khalayak sehingga dapat mengetahui bagaimana gaya hidup *Fansclub* musik *Virginity Lampung*, seperti makna apa dikomunikasikan *Fansclub Virginity Lampung* melalui atribut fashion/style yang di kenakan pada penampilan mereka, mengetahui kecenderungan anggota *Fansclub Virginity Lampung* dalam memahami ekspresi dari sosok idola yang mereka idolakan dan mengetahui istilah-istilah yang digunakan sesama anggota *Fansclub* dalam *Fansclub Virginity Lampung*.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai gaya hidup *Fansclub* terhadap idolanya yang menggunakan metode kualitatif dan interaksional simbolik sebagai pendukung teorinya dalam penelitian ini. Dengan indikator-indikator makna yang dikomunikasikan *Fansclub* melalui atribut fashion/style, kecenderungan anggota *Fansclub* dalam memahami ekspresi dari sosok idola yang diidolakan serta istilah-istilah yang digunakan dalam berkomunikasi pada *Fansclub*. Sehingga memunculkan perkembangan penelitian-penelitian baru mengenai Fansclub musik khususnya *Fansclub Virginity* Lampung.

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, tambahan informasi, pengetahuan, serta gambaran informasi akan gaya hidup Fansclub terhadap idolanya khususnya *Fansclub Virginity* Lampung diantara *Fansclub-Fansclub* subkultur lainnya. Sehingga terciptanya hubungan baik dan saling menghargai antar *Fansclub* dengan masyarakat yang ada dalam lingkungan masyarakat.